

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN SISWA DI PONDOK PESANTREN TURUS

Uswatun Khasanah¹, Ria Meidiana², Nani Parida³

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

uswahsunshine3755@gmail.com¹, riameidiana9@gmail.com², naniparida17@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan motivasi belajar dan literasi keuangan di kalangan siswa Pondok Pesantren Turus. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran keuangan dan terbatasnya pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang efektif. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan wawancara kepada santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis proyek dan pelatihan kewirausahaan sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, kegiatan literasi keuangan seperti simulasi pengelolaan keuangan, tabungan santri, dan pelatihan usaha mandiri berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep dasar keuangan. Dengan meningkatnya motivasi belajar dan literasi keuangan, siswa di Pondok Pesantren Turus menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya finansial mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan keuangan dalam kurikulum pesantren dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter santri yang cerdas finansial dan berdaya saing di masa depan.

Kata Kunci : *motivasi belajar, literasi keuangan, Pondok Pesantren, siswa.*

ABSTRACT

This study aims to analyze efforts to enhance learning motivation and financial literacy among students at Pondok Pesantren Turus. The background of this research is based on the low interest of students in financial learning and their limited understanding of effective personal financial management. The study uses a qualitative descriptive approach with observation and interview methods for the students. The results show that the implementation of project-based contextual learning strategies and simple entrepreneurship training can significantly increase students' learning motivation. In addition, financial literacy activities such as financial management simulations, student savings, and independent business training contribute to improving the understanding of basic financial concepts. With the increasing motivation to learn and financial literacy, students at Pondok Pesantren Turus demonstrate more disciplined, independent, and responsible behavior in managing

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

their financial resources. This study concludes that integrating financial education into the pesantren curriculum can be an effective strategy in shaping students' characters to be financially savvy and competitive in the future.

Keywords : *learning motivation, financial literacy, Islamic boarding school, students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, mandiri, dan berkarakter. Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan ekonomi dan perubahan sosial yang cepat, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan kemampuan literasi keuangan dan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan membuat keputusan yang bijak, terutama dalam mengelola sumber daya keuangan mereka.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peserta didik adalah pondok pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki keunggulan dalam membina moral, kedisiplinan, dan spiritualitas santri. Namun, di sisi lain, pesantren juga dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan santri yang mampu menghadapi realitas ekonomi modern. Banyak santri yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak dan cenderung belum memiliki motivasi belajar yang tinggi, khususnya dalam bidang yang bersifat praktis seperti ekonomi, wirausaha, atau perencanaan keuangan pribadi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sekitar 38,03%. Rendahnya literasi keuangan ini berimplikasi pada perilaku finansial yang kurang sehat, seperti konsumtif, tidak menabung, dan kurangnya perencanaan jangka panjang. Kondisi ini tidak hanya dialami masyarakat umum, tetapi juga terjadi di lingkungan pelajar dan santri yang umumnya belum mendapatkan pendidikan keuangan secara sistematis. Padahal, kemampuan memahami dan mengelola keuangan menjadi salah satu keterampilan hidup (*life skill*) yang sangat penting di abad ke-21.

Di sisi lain, motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang bersemangat dalam belajar, berusaha keras mencapai tujuan, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Rendahnya motivasi belajar seringkali membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal, terutama ketika siswa tidak memahami relevansi antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pesantren, santri cenderung lebih fokus pada pelajaran keagamaan, sementara pelajaran umum seperti ekonomi atau kewirausahaan dianggap kurang menarik dan tidak terlalu penting.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kontekstual, menarik, dan aplikatif untuk menumbuhkan semangat belajar sekaligus meningkatkan pemahaman santri terhadap literasi keuangan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi literasi keuangan. Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi, nilai, dan keterampilan tertentu kepada individu atau kelompok dengan tujuan menumbuhkan pemahaman dan kesadaran baru (Sari & Fitria, 2021). Melalui kegiatan sosialisasi yang dikemas secara interaktif, seperti ceramah, simulasi, diskusi kelompok, dan pelatihan menabung, santri dapat belajar secara langsung dan mengalami proses pembelajaran yang bermakna.

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan di Pondok Pesantren Turus diharapkan mampu menanamkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, membentuk perilaku hemat dan mandiri, serta meningkatkan motivasi santri untuk terus belajar. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena dikaitkan dengan kehidupan nyata santri sehari-hari. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan berpikir kritis mereka.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan sikap peserta didik terhadap keuangan. Fitriani (2021) menegaskan bahwa literasi keuangan dapat membentuk kebiasaan menabung dan perencanaan finansial yang lebih baik di kalangan pelajar. Sementara itu, Rahmawati & Hidayat (2022) menyebutkan bahwa pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan di pesantren efektif dalam membangun kemandirian ekonomi santri. Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya pelaksanaan sosialisasi di lingkungan pesantren sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keterampilan hidup yang nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan di Pondok Pesantren Turus sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pengelolaan keuangan santri. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan sosialisasi terhadap perubahan sikap, minat, dan pengetahuan santri mengenai keuangan pribadi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan UKM Ibu Rumah Tangga Dengan Tetap Menjunjung *Work Life Balance* Di Desa Kaloran Brimob” dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2025 dan diikuti kurang lebih 30 peserta. Metode kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep yang diberikan secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik penyusunan anggaran pribadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan (*Action Research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah meningkatkan motivasi belajar dan literasi keuangan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi dan intervensi edukatif yang dilakukan secara langsung kepada siswa. Model penelitian tindakan memungkinkan peneliti melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara berulang hingga tercapai peningkatan hasil belajar yang diharapkan (Kemmis & McTaggart, 1988).

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Pondok Pesantren Turus yang mengikuti kegiatan pembelajaran literasi keuangan. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan peserta yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan data sesuai tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Turus, karena karakteristiknya yang membutuhkan penguatan edukasi finansial bagi santri sebagai bekal kehidupan mandiri.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui satu kali intervensi berupa kegiatan sosialisasi literasi keuangan, yang dilanjutkan dengan pengukuran motivasi dan literasi keuangan. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi:

Perencanaan:

1. Menyusun materi sosialisasi literasi keuangan (menabung, membuat anggaran sederhana, mengenal kebutuhan vs. keinginan).
2. Menyusun instrumen angket motivasi belajar dan literasi keuangan.
3. Menyiapkan media pembelajaran seperti slide, dan video pendek.

b. Pelaksanaan (1 kali pertemuan)

Kegiatan dilaksanakan selama $\pm$ 90 menit, dengan rincian:

1. Registari dosen, mahasiswa dan peserta (10 menit)
2. Pembukaan dan sambutan (20 menit)
3. Penyampaian materi (40 menit)
4. Diskusi dan tanya jawab (20 menit)
5. Penutupan dan sesi foto Bersama (10 menit)

Observasi

Peneliti mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan sosialisasi, termasuk antusiasme, keaktifan bertanya, dan tingkat pemahaman terhadap materi. Pelaksanaan program Peningkatan Motivasi Belajar dan Literasi Keuangan di Kalangan Siswa Pondok Pesantren Turus disusun secara sistematis dengan tahapan kegiatan yang mencakup aspek teknologi, informasi, serta sosial. Setiap langkah diarahkan untuk menjawab permasalahan prioritas mitra sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlangsungan proses pendidikan dan kemandirian santri. Pelaksanaan program Peningkatan Motivasi Belajar dan Literasi Keuangan di Kalangan Siswa Pondok Pesantren Turus disusun secara sistematis dengan tahapan kegiatan yang mencakup aspek teknologi, informasi, serta sosial. Setiap langkah diarahkan untuk menjawab permasalahan prioritas mitra sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlangsungan proses pendidikan dan kemandirian santri.

1. Bidang Permasalahan yang Ditangani

a. Permasalahan dalam Bidang Teknologi

Santri di Pondok Pesantren Turus belum terbiasa memanfaatkan perangkat teknologi sederhana untuk menunjang pembelajaran maupun pencatatan keuangan. Pencatatan masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur, sehingga rawan hilang, tidak akurat, dan sulit dipantau perkembangannya.

Solusi yang Ditawarkan:

1. Pengenalan aplikasi sederhana berbasis spreadsheet (Excel/Google Sheet) untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
2. Pelatihan digitalisasi modul motivasi belajar berupa e-book interaktif yang dapat diakses santri melalui gawai.
3. Penyediaan template laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan santri secara mandiri.

a. Luaran Terukur:

1. Minimal 70% santri mampu mengoperasikan aplikasi spreadsheet sederhana untuk mencatat keuangan.

2. Terbentuk modul digital motivasi belajar yang dapat diakses kembali oleh santri dan pengurus pesantren.

b. Permasalahan dalam Bidang Informasi

Akses santri terhadap informasi literasi keuangan masih terbatas. Banyak di antara mereka yang belum memahami konsep dasar seperti perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta pengelolaan uang saku.

Solusi yang Ditawarkan:

1. Workshop literasi keuangan dengan materi dasar pengelolaan uang.
2. Pembuatan buku saku “Pintar Mengelola Uang” yang berisi panduan praktis.
3. Sesi diskusi interaktif berbasis studi kasus sederhana (misalnya pengelolaan uang kantin atau unit usaha pesantren).

Luaran Terukur:

1. Minimal 75% santri dapat menjawab benar soal literasi keuangan dasar setelah workshop.
2. Buku saku literasi keuangan dapat digunakan secara berkelanjutan.

c. Permasalahan dalam Bidang Sosial

Motivasi belajar santri masih rendah, ditandai dengan kecenderungan pasif dalam kegiatan pembelajaran dan rendahnya inisiatif untuk belajar mandiri.

Solusi yang Ditawarkan:

1. Pelatihan motivasi belajar berbasis *active learning* dengan permainan edukatif.
2. Mentoring kelompok kecil dengan sistem *peer learning* (belajar bersama antar-santri).
3. Pemberian penghargaan (reward) bagi santri yang konsisten mencatat keuangan dan menunjukkan motivasi belajar tinggi.

Luaran Terukur:

1. Peningkatan motivasi belajar minimal 20% berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah program.
2. Terbentuk kelompok belajar mandiri yang konsisten melakukan kegiatan minimal sebulan sekali.

Tahapan Pelaksanaan Solusi Secara Sistematis

Tahapan pelaksanaan program dibagi menjadi beberapa langkah utama:

1. Persiapan

- a. Survei awal untuk memetakan kondisi motivasi belajar dan literasi keuangan santri.
- b. Penyusunan modul pelatihan (motivasi belajar, literasi keuangan, pencatatan sederhana).
- c. Koordinasi dengan pengurus pondok pesantren untuk menyusun jadwal kegiatan.
- d.

2. Pelaksanaan Program

- a. Tahap 1: Pelatihan Motivasi Belajar → dilakukan dalam bentuk seminar interaktif, role-play, dan diskusi kelompok.
- b. Tahap 2: Workshop Literasi Keuangan → santri dilatih memahami konsep pengelolaan keuangan melalui contoh nyata.

- c. Tahap 3: Praktik Pencatatan Keuangan → santri dipandu menggunakan buku catatan maupun aplikasi spreadsheet.
- d. Tahap 4: Mentoring & Monitoring → pendampingan santri secara berkelompok dan evaluasi.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Penyusunan laporan hasil kegiatan serta publikasi artikel pengabdian. Dan rekomendasi keberlanjutan program bagi pengurus pesantren.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Pondok Pesantren Turus berperan aktif dalam program ini melalui:

1. Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan (aula, kelas, dan fasilitas pesantren).
2. Menugaskan santri sebagai peserta utama serta mendukung keterlibatan ustadz/ustadzah sebagai pendamping.
3. Membantu monitoring berkelanjutan setelah program selesai, khususnya dalam menjaga konsistensi pencatatan keuangan dan kelompok belajar santri.
4. Memberikan masukan terhadap modul yang dikembangkan agar sesuai dengan kultur pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengusul sebelumnya telah melakukan beberapa riset yang relevan dengan Penelitian awal menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pesantren masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata 62% pada skala motivasi akademik. Faktor utama penyebab rendahnya motivasi adalah metode pembelajaran monoton serta kurangnya dorongan penguatan intrinsik. Temuan ini menjadi dasar bagi tim untuk mengembangkan pelatihan motivasi berbasis *active learning* dan pendekatan personal. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Turus memiliki peranan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran literasi keuangan sehingga pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan pribadi semakin baik. Intervensi pembelajaran yang melibatkan metode praktis dan kontekstual terbukti efektif dalam menaikkan kedua aspek ini secara simultan.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga mulai mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan, menjawab kebutuhan era modern. Literasi keuangan di pesantren difokuskan pada prinsip pengelolaan uang sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk penghindaran riba dan pentingnya sedekah. Kegiatan ekonomi pesantren dan unit usaha pesantren menjadi media belajar praktis yang signifikan meningkatkan keterampilan keuangan santri. Hasil riset juga mengungkapkan bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan pesantren, termasuk guru serta ustadz/ustadzah, sangat memengaruhi motivasi belajar dan pengembangan literasi keuangan siswa. Pengaturan batasan belanja harian dan pengingat untuk memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan membantu santri membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Sedangkan pengaruh teman sebaya relatif kecil dalam konteks literasi keuangan.

Selain aspek motivasi, gaya hidup dan pendapatan orang tua turut berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan santri. Namun, penelitian yang lebih detail menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh signifikan, sementara gaya hidup tidak selalu memberikan dampak yang signifikan. Hal ini mengindikasikan pentingnya

pendekatan pendidikan yang menyesuaikan kondisi sosial ekonomi siswa agar literasi keuangan lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan pentingnya program literasi keuangan yang dirancang secara kontekstual dan berbasis pengalaman di lingkungan Pondok Pesantren Turus. Penguatan motivasi belajar melalui metode pembelajaran yang aplikatif serta dukungan lingkungan pesantren menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi keuangan dapat mendukung kemandirian finansial santri sekaligus memajukan kualitas pendidikan di pesantren secara holistik.

Keterangan :

1. Dasar/Profil Operasional Usaha: Menggambarkan struktur, lama berdiri, dan aktivitas usaha.
2. Permodalan & Keuangan: Menunjukkan sumber pendanaan serta kemampuan dalam mengelola keuangan.
3. Pemasaran & Teknologi: Mencerminkan aktivitas promosi dan penerapan teknologi digital.
4. Tantangan & Harapan: Menyajikan hambatan usaha dan ekspektasi terhadap pengembangan di masa depan.

Secara keseluruhan, tantangan yang ada berhasil diatasi dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, sehingga tujuan utama PKM Mendorong kemandirian ekonomi ibu rumah tangga dengan tetap menjaga harmonisasi kehidupan keluarga dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar dan literasi keuangan di kalangan siswa Pondok Pesantren Turus memberikan dampak positif yang signifikan. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dan serius dalam memahami konsep literasi keuangan, sehingga keterampilan pengelolaan keuangan pribadi mereka menjadi lebih baik dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Program pendidikan literasi keuangan, khususnya yang mengintegrasikan aspek syariah, mampu memperkuat pemahaman keuangan sekaligus menghindarkan santri dari praktik keuangan yang tidak sesuai dengan ajaran agama seperti riba.

Selanjutnya, lingkungan pesantren yang mendukung, termasuk peran guru, ustadz, orang tua, dan budaya pesantren itu sendiri, menjadi faktor krusial dalam mendorong motivasi dan pembelajaran literasi keuangan. Pendidikan keuangan yang disampaikan melalui metode praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri meningkatkan efektivitas pembelajaran dan adaptasi terhadap tantangan ekonomi modern. Selain itu, kebiasaan hidup dan pengelolaan finansial yang baik juga terbentuk dengan baik melalui bimbingan dan pembiasaan yang konsisten.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya peluang besar bagi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan untuk menjadi pusat literasi keuangan syariah yang dapat membekali santri dengan keterampilan hidup nyata. Santri yang berpendidikan literasi keuangan ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang memperkenalkan dan menerapkan prinsip keuangan syariah di masyarakat luas, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya meningkatkan kesejahteraan pribadi tetapi juga memberikan kontribusi pada pembangunan komunitas.

Penelitian juga menyoroti bahwa meskipun kurikulum literasi keuangan di pesantren belum sepenuhnya optimal, namun upaya peningkatan melalui program edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga relevansi pendidikan pesantren dengan kondisi ekonomi saat ini. Peran teknologi digital dalam mendukung literasi keuangan juga mulai dimanfaatkan sebagai sarana efektif dalam menyampaikan materi dan meningkatkan akses informasi bagi santri, sehingga pendekatan pembelajaran semakin variatif dan adaptif.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari kajian ini adalah bahwa penguatan motivasi belajar dan peningkatan literasi keuangan di kalangan siswa Pondok Pesantren Turus merupakan langkah strategis yang mendukung kemandirian finansial santri dan kualitas pendidikan pesantren secara menyeluruh. Implementasi program literasi keuangan berbasis nilai syariah dengan dukungan lingkungan yang kondusif akan mempersiapkan generasi muda pesantren untuk menghadapi tantangan ekonomi masa depan dengan bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A., Fatira, M., & Marpaung, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 110-123.
- Fitriani, R. (2021). "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Siswa Sekolah Menengah". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 134-142.
- Hamzah, B. U. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isyanti, A. P. (2025). Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Frugal Living terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 12(1), 75-89.
- Rizky, F. (2024). Pengenalan Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 10(3), 215-229.
- Ningsih, D. (2024). Studi Efektivitas Program Literasi Keuangan di Pondok Pesantren Turus. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Islam*, 9(2), 140-150.
- Nasrullah, M. (2023). Literasi Keuangan Syariah bagi Santri Pondok Pesantren: Strategi Pengajaran dan Dampaknya. *Jurnal Pendidikan Keuangan Syariah*, 8(1), 45-60.
- Rizky, F. (2024). Pengenalan Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 10(3), 215-229.
- Sudirman, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan dan Agama Terhadap Motivasi Belajar Santri. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 7(1), 33-46.
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>.
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N. P., & Putra, J. M. (2024). Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah Menengah Atas Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 20(1), 85-95.
- Sari, D. A., & Fitria, R. (2021). "Sosialisasi Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Pemahaman Pengelolaan Keuangan Siswa". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 87-95.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2020-2024*. Jakarta: OJK.

- Rahmawati, N., & Hidayat, T. (2022). "Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Pesantren sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Ekonomi Santri". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 55-67.
- Zulmi, N. (2025). Implementasi Uang Digital (E-Maal) Sebagai Transformasi Sistem Pembayaran di Era Digital: Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Huda. *Jurnal Teknologi dan Ekonomi*, 15(2), 88-97.